

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi ibu hamil perlu mendapatkan perhatian karena sangat berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandungnya. Sejak janin sampai berumur dua tahun atau 1000 hari pertama kehidupan kecukupan gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif. Kurangnya gizi pada masa ini juga dikaitkan dengan resiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes. Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu dan kebutuhan gizi ibu juga harus tetap terpenuhi (Kemenkes R1,2016).

Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil beresiko mengalami KEK jika memiliki LILA < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi asfiksia. Asfiksia akan membawa resiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Masalah ini erat hubungannya dengan gangguan kesehatan ibu hamil, kaelainan tali pusat, atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama atau sesudah persalinan (Depkes 2008).

Zat gizi merupakan zat yang terkandung dalam makanan yang diperlukan tubuh untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal bagi

organ-organ tubuh. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi dan zat gizi, peningkatan ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin (Susilowati, 2016). KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi. Kejadian Ibu hamil dengan KEK di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 14,8% dari semua kasus kehamilan, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 17,3%. Sedangkan di Jawa Timur kasus ibu hamil dengan KEK selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, data tahun 2017 berjumlah sebanyak 45,928% dari semua kasus kehamilan, pada tahun 2018 meningkat drastis menjadi 52,289%, dan pada tahun 2019 naik sedikit menjadi 54,697%, sedangkan pada tahun 2020 turun sedikit menjadi 53,455%. (Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020).

Pertumbuhan janin yang buruk dapat menyebabkan asfiksia saat lahir dan komplikasi-komplikasi seperti hipoglikemi dan hipotermia neonatal. Berdasarkan data dari RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep, angka kejadian asfiksia neonatorum pada tahun 2020 terdapat 43 kasus sedangkan ditahun 2021 meningkat menjadi 50 kasus,. Dampak dari asfiksia neonatorum selain kematian neonatal, dapat juga menyebabkan kelainan neurologis dalam bentuk serebral palsi atau retardasi mental. Asfiksia neonatorum pula merupakan salah satu penyebab kegagalan sirkulasi dan gagal jantung pada cukup bulan, kejang pada neonatal, dan juga terjadinya gagal ginjal (Tahir, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait pengaruh status gizi ibu hamil (KEK) terhadap bayi. Hal ini diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang dapat

terjadinya pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis dengan Kejadian Bayi Asfiksia di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis dengan Kejadian Bayi Asfiksia di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan ibu hamil kekurangan energi kronis dengan kejadian bayi asfiksia di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kasus ibu hamil kekurangan energi kronis di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep.
2. Mengidentifikasi kejadian bayi asfiksia di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep.
3. Menganalisis pengaruh ibu hamil kekurangan energi kronis terhadap kejadian bayi asfiksia di RSUD. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cara menambah jumlah sampel dan objek penelitian.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menurunkan angka ibu hamil dengan gizi buruk di Puskesmas dengan cara screening pada saat ibu hamil melakukan antenatal care untuk mencegah komplikasi lebih lanjut terhadap ibu hamil atau janin yang dikandungnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit lebih waspada ketika menangani kasus persalinan dengan ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis, sehingga bisa meminimalkan dampak kematian pada ibu dan bayi.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat meningkatkan perhatian ibu hamil terhadap asupan gizinya sehingga dapat menurunkan prevalensi asfiksia, komplikasi pada bayi lahir, atau Angka Kematian Ibu atau Bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya yang ada di Desa lebih meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil terutama yang beresiko tinggi sehingga kejadian komplikasi persalinan bisa dihilangkan

